



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM LITERASI KONTEKS SAINTIFIK

Hana Agustin¹, Septi Budi Sartika²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

¹agustinhana535@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi sains siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik berdasarkan gender. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian tersebut melibatkan satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki kemampuan literasi setara dan atas pertimbangan dari guru IPA dari jumlah siswa kelas VIII berdasarkan gender di MTs Nurul Islam Sukorejo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik berdasarkan gender didapatkan siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Kemampuan siswa perempuan termasuk kategori sedang sedangkan kemampuan siswa laki-laki termasuk kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan semangat fokus AKM di kelas dalam mengerjakan soal AKM literasi pada konteks saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: kemampuan literasi sains, soal AKM

ANALYSIS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' SCIENCE LITERACY ABILITY IN SOLVING QUESTIONS ON MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT OF SCIENTIFIC CONTEXT LITERACY

ABSTRACT

This article discusses a study that aims to describe the scientific literacy skills of secondary school students in solving the AKM questions in a scientific context literacy based on gender. The study used a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects in the study involved one male student and one female student who had equal scientific literacy skills and were considered by the science teacher from class VIII students based on gender at MTs Nurul Islam Sukorejo. Techniques of Data collection used participant observation, in-depth interviews, and tests. The results showed that the scientific literacy ability of junior high school students in solving AKM literacy questions in a scientific context based on gender showed that the female student was superior more than male students. The ability of the female student was in the medium category while the ability of the male student was in a low category. It indicated that the activities of the AKM that focused on students' spirit in the classroom in working on the AKM literacy questions in a scientific context, which could improve the students' scientific literacy skills in solving AKM literacy questions in a scientific context, need to make a further improvement.

Keywords: scientific literacy ability, AKM questions

Submitted	Accepted	Published
18 Februari 2022	27 Maret 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Agustin, H., & Sartika, S.B. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Konteks Saintifik Berdasarkan Gender. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 783-798. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8764 .
-----------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami teks bacaan serta mampu merumuskan atau menuangkan ke dalam sebuah bentuk tulisan dan mengimplementasikan hasil bacaan maupun tulisan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurnia, 2018). Menurut *World Economis Forum* (2015) dalam (Kemendikbud, 2020) enam literasi dasar yaitu (a) literasi baca

tulis, (b) literasi numerasi, (c) literasi sains, (d) literasi digital, (e) literasi finansial dan (f) literasi budaya. Sehingga, keenam literasi tersebut sangatlah penting bagi peserta didik salah satunya yaitu literasi sains. Pentingnya literasi sains bagi peserta didik yaitu menarik kesimpulan berdasarkan bukti dalam hal untuk memahami dan mengambil keputusan menggunakan

pengetahuan ilmiah. Di samping itu, penilaian literasi sains menurut PISA salah satunya yaitu aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan adalah penilaian terhadap peserta didik mengenai fakta, konsep maupun teori yang didasarkan dari pengetahuan ilmiah (Irwan, 2019). Literasi sendiri merupakan bagian dari Asesmen Nasional yang disebut Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM sendiri bagian dari Asesmen Nasional 2021.

Kemendikbud telah menerapkan program terbaru yang disebut Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021. Hasil Asesmen Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tiap-tiap sekolah yang tersebar di beberapa daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu pendidikan nasional (Novita, Mellyzar & Herizal, 2021). Keputusan tersebut dilatarbelakangi laporan PISA 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 72 negara. Hal ini membuktikan perkembangan pendidikan masih jauh tertinggal dengan negara lain di dunia (Rohim, Rahmawati & Ganestri, 2021). Penelitian lain juga memaparkan bahwa skor membaca yang didapatkan Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara, kemudian skor matematika berada di peringkat ke-72 dari 78 negara sedangkan skor sains berada di peringkat ke-70 dari 78 negara berdasarkan pada laporan PISA (Nurjanah, 2021). Asesmen Nasional 2021 atau yang dikenal dengan istilah AN dimana digunakan untuk evaluasi pendidikan yang sangat baru di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter serta Survei Lingkungan Belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 dalam Rokhim, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum terbagi menjadi konten teks dan konteks teks. Konten teks pada AKM meliputi teks sastra dan teks informasi sedangkan konteks teks meliputi konteks personal, konteks sosial-budaya dan konteks saintifik pada bahan bacaan literasi Asesmen Kompetensi Minimum (Kemendikbud, 2020). AKM dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (Cahyanovianty,

2021). Selain itu, AKM bertujuan untuk mengukur kompetensi ditingkat tiap-tiap individu peserta didik yang diharapkan mencapai pada level kompetensi cakup (Cahyanovianty, 2021). Menurut (Kemendikbud dalam Sahari, 2021) dikatakan kompetensi peserta didik mencapai level ini yaitu mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam teks serta mampu mengintegrasikan dan mengevaluasi terkait isi, kualitas maupun cara penulisan informasi dalam suatu teks.

Tingkat kompetensi ini dapat dimanfaatkan oleh guru menyusun kerangka pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam meraih harapan tercapainya mutu pendidikan (Tju & Murniarti, 2021). Adapun, fakta-fakta secara nasional tentang AKM yaitu pengembangan soal dibagi menjadi 6 level yaitu level 1 pada jenjang (kelas 1-2), level 2 pada jenjang (kelas 3-4), level 3 pada jenjang (kelas 5-6), level 4 pada jenjang (kelas 7-8), level 5 pada jenjang (kelas 9-10), dan level 6 pada jenjang (kelas 11-12) (Kemendikbud, 2020). AKM yang diselenggarakan di Indonesia literasi membaca dan literasi numerasi dengan asumsi dua hal tersebut merupakan kompetensi general dan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Sahari, 2021). Kepesertaan dalam mengikuti AKM yaitu diberlakukan di jenjang kelas V, VIII dan XI yang telah mengalami proses pembelajaran di sekolahnya sehingga sekolah dapat dikatakan telah berkontribusi pada hasil belajar yang terukur dalam Asesmen Nasional (AN) 2021 (Winata, Ifa & Sri 2021). Kelas V, VIII dan XI merupakan kelas ditengah jenjang sekolah. Alasan Kemendikbud, pelaksanaan AN dilakukan di tengah jenjang yaitu: (1) bisa memberikan waktu untuk sekolah dan guru dalam melakukan perbaikan sebelum peserta didik lulus pada jenjang itu serta (2) tidak akan menimbulkan stress pada peserta didik maupun orang tua karena AN tidak bisa digunakan sebagai alat seleksi peserta didik (Nurjanah, 2021). Hal ini sejalan dengan fakta yang dijumpai peneliti di sekolah MTs Nurul Islam Sukorejo dimana merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan AKM khususnya siswa kelas VIII dimana termasuk dalam level 4. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan

AKM di sekolah tersebut pada tanggal 4-5 Oktober 2021 berlangsung selama 2 hari.

Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Islam kepada salah satu guru IPA tentang kebiasaan siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari petikan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 14 Januari 2022 dengan guru IPA tersebut.

“Dalam proses pembelajaran kebiasaan yang muncul antusias antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (apersepsi) lebih menonjol adalah siswa perempuan, antusias dalam melaksanakan praktikum adalah siswa laki-laki, mengevaluasi hasil praktikum dan membuat laporan praktikum lebih cenderung ke siswa perempuan dan untuk hasil belajar siswa yaitu yang lebih menonjol siswa perempuan dimana sebagai peraih peringkat pertama di kelas.” ujar guru IPA tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan literasi sains lebih dominan siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru terdapat proses literasi sains didalamnya yaitu mencari (menemukan) informasi maupun mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah. Dalam mengevaluasi hasil praktikum dan membuat laporan terdapat proses literasi sains didalamnya yaitu menafsirkan dan memperlakukan bukti-bukti. Hal ini sesuai dengan (Pantiwati & Husamah, 2014) dalam proses literasi sains mengakses kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, seperti kemampuan siswa untuk mencari, menafsirkan dan memperlakukan bukti-bukti. Pengukuran tingkat literasi sains siswa sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemelekakan siswa terhadap konsep sains yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa kemampuan literasi sains siswa perempuan lebih menonjol dibandingkan siswa laki-laki di kelas tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang akan mengungkap mengenai “Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Konteks Saintifik berdasarkan

Gender”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan literasi sains siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik berdasarkan gender.

KAJIAN TEORETIS

Adapun, yang menjadi landasan penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagaimana hasil penelitian yang hendak dilakukan di bawah ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Lukman & Muharram, 2021) memaparkan hasil penelitiannya antara lain peserta didik dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi pada peserta tersebut dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi tergolong masih rendah berdasarkan hasil tes dan wawancara. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak dijelaskan kompetensi dan subkompetensi yang digunakan dalam tes yang diujikan secara terperinci. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi fokus penelitian yang dikaji dimana dalam penelitian tersebut difokuskan ke numerasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan ke AKM literasi dengan konten teks informasi mengarah pada konteks saintifik.

Adapun, penelitian lain (Winata, Widiyanti, & Sri Cacik, 2021) memaparkan hasil penelitiannya yaitu kemampuan numerasi siswa kelas XI MA Darul Ma'wa Plandirejo kecamatan Plumpang kabupaten Tuban masih rendah. Hasil tersebut dilihat dari analisis ketiga indikator numerasi yang digunakan. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu hanya menjabarkan dari hasil jawaban siswa mengerjakan soal tes dan tidak mencantumkan penyebab kebanyakan siswa salah dalam menjawab soal tes. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi fokus penelitian yang dikaji dimana dalam penelitian tersebut difokuskan ke numerasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan ke AKM literasi dengan konten teks informasi mengarah pada konteks saintifik.

Dalam penelitian (Purwanto, 2021) memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 1 Puger dalam menyelesaikan AKM Numerasi masih rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil

penyelesaian tes yang belum mencapai 50% dari total seluruh siswa dan hasil wawancara yang menunjukkan kesulitan siswa dalam memahami soal AKM Numerasi, sehingga perlu lebih banyak dikenalkan model-model soal AKM khususnya Numerasi kepada siswa. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak mencantumkan maupun menjelaskan secara detail terkait kunci jawaban yang benar pada soal tes yang diujicobakan dimana sebagai tolak ukur dalam mengukur ketuntasan jawaban siswa. Pada penelitian ini hanya menampilkan jawaban siswa tuntas dan tidak tuntas. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi fokus penelitian yang dikaji dimana dalam penelitian tersebut difokuskan ke numerasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan ke AKM literasi dengan konten teks informasi mengarah pada konteks saintifik.

Menurut (Mustofa, 2020) memaparkan hasil penelitiannya bahwa siswa perempuan dan siswa laki-laki mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Perlu adanya pembelajaran yang melatih terkait soal-soal numerasi agar siswa terbiasa mengerjakan. Hal ini perlu mengingat soal-soal numerasi pada dasarnya adalah soal mudah yang hanya membutuhkan kemampuan matematika dasar, akan tetapi kadang siswa kesulitan. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu masih belum terdapat cara pembelajaran yang sesuai sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa serta hasil analisis jawaban siswa yang hanya menampilkan persentase saja tidak menampilkan kunci jawaban yang benar. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi fokus penelitian yang dikaji dimana dalam penelitian tersebut difokuskan ke numerasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan ke AKM literasi dengan konten teks informasi mengarah pada konteks saintifik.

Selanjutnya, penelitian menurut (Cahyanovianty & Wahidin, 2021) memaparkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan numerasi peserta didik di sekolah SMPN 7 Tambun Selatan berdominan dengan kemampuan numerasi tingkat sedang. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak memaparkan kriteria indikator pengelompokan siswa dengan kemampuan

rendah, sedang dan tinggi. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari fokus penelitian yang dikaji dimana dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan AKM literasi dengan konteks saintifik dan terdapat indikator kemampuan literasi sains siswa sehingga dapat mempermudah dalam mengelompokkan kemampuan literasi sains siswa.

Kemudian, penelitian menurut (Zuhara, Jufri & Soeprianto, 2019) memaparkan hasil penelitiannya bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan literasi biologi yang didominasi pada level 1, level 2 dan level 3. Siswa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik pada level 4, level 5 dan level 6. Kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya menyebutkan persentase tiap levelnya saja, belum memaparkan secara detail atau deskripsi penjelasan tersendiri kemampuan literasi biologi siswa perempuan maupun siswa laki-laki dari perolehan data grafik persentase kemampuan literasi biologi siswa peminatan mipa berdasarkan gender tahun pembelajaran 2017/2018. Selain itu, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari jenis soal yang dikerjakan dimana dalam penelitian ini menggunakan soal PISA sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan soal asesmen kompetensi minimum serta terdapat deskripsi tersendiri masing-masing kemampuan literasi sains siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsi, Roshayanti, Sulistya Dewi, 2021) memaparkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas VII di MTs NU Jogoloyo menunjukkan rata-rata dalam kategori rendah; kemampuan literasi sains siswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dan kemampuan literasi sains tidak berpengaruh terhadap jarak tempat tinggal. Kelemahan penelitian ini adalah hanya menggambarkan hasil tes dan rata-rata kemampuan literasi sains dalam bentuk persentase disajikan pada diagram, belum terdapat pemaparan indikator soal tes literasi sains yang digunakan dalam penelitian tersebut alangkah baiknya dicantumkan dalam bentuk tabel sehingga lebih terperinci, detail dan pembaca lebih memahami. Selain itu, bedanya

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pemaparan indikator soal atau deskripsi pencapaian kompetensi dalam instrumen yang akan digunakan.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang fokus membahas tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal AKM-Numerasi. Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi jenis soal AKM. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenis soal AKM literasi. Posisi penelitian ini bersifat mengungkapkan dimensi penting yang akan dibahas yaitu Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Konteks Sainifik Berdasarkan Gender.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu cara untuk membedah dan menggali sebuah fenomena yang terjadi. Sehingga, fenomenologi mempelajari fenomena yang ada di sekitar kita. Dengan kata lain, fenomena adalah penampilan sebuah peristiwa, kejadian atau objek bersifat subjektif atau persepsi seseorang (Yusanto, 2019). Penelitian fenomenologi menekankan pada pengalaman subjektif individu. Jadi, sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah deskripsi pengalaman dari subjek penelitian (Mertens, 2010 dalam Nisa & Baskara, 2021). Prosedur penelitian dalam studi fenomenologis antara lain (1) menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti (2) menyusun daftar pertanyaan (3) pengumpulan data (4) tahap *cluster of meaning* (5) tahap deskripsi esensi serta (6)

peneliti melaporkan hasil penelitiannya (Nuryana, Pawito & Utari, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Islam di Sukorejo dilakukan pada bulan Januari pada Semester Genap tahun 2021/2022 Subjek penelitian ini yaitu satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang memiliki kemampuan literasi sains yang setara di kelas VIII dan atas pertimbangan dari guru IPA di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan serta tes. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman (1992: 90) dalam (Wandi, Nuharsono & Rahardjo, 2013) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (verifikasi).

Selain itu, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dimana dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020). Untuk teknik instrumen tes data yang telah didapatkan melalui hasil tes terkait mengukur kemampuan literasi sains siswa melalui soal-soal AKM literasi konteks saintifik yang telah disediakan. Penskoran yang digunakan yaitu apabila jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor yang telah diperoleh dari hasil tes kemudian dikonversi menjadi nilai dengan rentang 0-100 yang dihubungkan menurut (Sari, Lukman & Muharram, 2021) menjelaskan bahwa tes dilaksanakan secara individu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dibawah pengawasan peneliti. Setelah selesai hasil tes dikumpulkan dan dikoreksi kemudian hasil tes tersebut yang telah didapatkan dikategorikan yang menghasilkan 3 tingkatan kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang serta kategori tinggi yang dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Interval Nilai Dari Tiap-Tiap Kategori

Interval Nilai	Kategori
<40	Rendah
40-70	Sedang
≥71	Tinggi

(Sari, Lukman & Muharram, 2021)

Dari ketiga instrumen penelitian yang digunakan tersebut dapat diringkas pada tabel 2 terkait kisi-

kisi instrumen dengan perincian teknik pengumpulan data penelitian dan tabel 3

menunjukkan keterpaduan kompetensi AKM literasi konteks saintifik, kompetensi ilmiah yang

diukur dalam literasi sains dan indikator soal sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Perincian Teknik Pengumpulan Data

No	Kompetensi AKM literasi konteks saintifik	Indikator Pencapaian Kompetensi	Item aspek yang diamati (observasi)	Item pertanyaan (wawancara)	Item butir tes soal (tes)
1	Menemukan informasi (<i>Access and Retrieve</i>)	Pada level kognitif ini, kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik adalah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks. <i>Retrieve</i> mendeskripsikan proses memilih informasi yang diperlukan, sedangkan <i>access</i> lebih pada bagaimana proses mencapai ke tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan tersebut. Kemampuan menemukan informasi yang spesifik tersebut merupakan kemampuan dasar ketika seseorang membaca sebuah teks sastra atau teks informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat ditemukan secara eksplisit dalam teks, pembaca hanya perlu menemukan lokasi informasi tersebut dan memilihnya.	1,2,3	1,2	1,2
2	Memahami (<i>Interprate and Intergrate</i>)	Pada level kognitif ini, pembaca diharapkan dapat mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pemahaman dalam dirinya dari teks (<i>interprate and integrate</i>). Untuk menuju tahap ini, pembaca harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antarteks. Membuat kesimpulan dalam tahap memahami ini bermakna lebih luas daripada tahap menemukan informasi. Pada tahap ini pembaca telah mampu menyimpulkan	4,5,6,7	3,4	3,4,5,6

3	Mengevaluasi dan merefleksikan (Evaluate and reflect)	informasi implisit dalam atau antarteks. Pada level kognitif ini, pembaca telah dapat menggunakan pengetahuan, ide, atau sikap yang berada di luar teks untuk membuat penilaian pada teks atau membuat refleksi terhadapnya. Tahap ini merupakan tahap tertinggi dari proses membaca. Dalam tahap ini peserta didik diminta mampu untuk menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Peserta didik juga diharapkan mampu merefleksikan atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap apa yang dibaca dikaitkan dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.	8,9	5,6	7,8,9,10
---	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----	-----	----------

(Kemendikbud,2020)

Tabel 3. Perincian Keterpaduan Kompetensi AKM Literasi Konteks Saintifik, Kompetensi Ilmiah Yang Diukur Dalam Literasi Sains Dan Indikator Soal

No soal	Kompetensi ilmiah yang diukur dalam literasi sains	Kompetensi AKM literasi konteks saintifik	Indikator soal
1	Mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah	Menemukan informasi	Diberikan teks informasi tentang mencuci tangan, siswa dapat mengenali masalah ilmiah anjuran mencuci tangan.
2	Mengidentifikasi isu-isu (masalah) ilmiah	Menemukan informasi	Diberikan teks informasi tentang penggunaan lebih baik antara tisu toilet dan pengering tangan, siswa dapat mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk mencari informasi ilmiah keunggulan mesin pengering tangan dibandingkan tisu toilet
3	Menjelaskan fenomena ilmiah	Memahami	Diberikan teks informasi tentang biota laut, siswa dapat menentukan pernyataan yang benar sesuai dengan teks informasi melalui pilihan-pilihan yang tersedia
4	Menggunakan bukti ilmiah	Memahami	Diberikan pilihan pernyataan, siswa dapat menelaah pernyataan benar atau salah sesuai teks informasi potensi sumber daya hutan di Indonesia yang tersedia.
5	Menggunakan bukti ilmiah	Memahami	Diberikan teks informasi cara bertanam hidroponik dengan botol, siswa dapat menyusun inferensi (kesimpulan) disertai bukti-bukti ilmiah yang mendukung di dalam teks informasi cara bertanam hidroponik dengan botol yang tersedia.
6	Menggunakan bukti ilmiah	Memahami	Diberikan pilihan jenis hutan dan fungsinya, siswa dapat membandingkan karakteristik masing-masing hutan sesuai dengan isi teks informasi potensi sumber daya hutan di Indonesia yang tersedia.
7	Menggunakan bukti	Mengevaluasi dan	Diberikan pilihan pernyataan, siswa dapat

	ilmiah	merefleksi	memperkirakan pernyataan benar atau salah yang mana sesuai isi teks informasi penggunaan mana lebih baik tisu toilet atau pengering tangan
8	Menggunakan bukti ilmiah	Mengevaluasi dan merefleksi	Diberikan gambar alat penjernih air sederhana, siswa dapat menyelidiki informasi visual dalam teks informasi
9	Menggunakan bukti ilmiah	Mengevaluasi dan merefleksi	Diberikan soal teks bacaan tentang cara bertanam hidroponik dengan botol, siswa dapat memeriksa kesesuaian pemilihan/penulisan kata dalam menyampaikan pesan/topik dalam teks informasi.
10	Menggunakan bukti ilmiah	Mengevaluasi dan merefleksi	Diberikan teks informasi terkait cara menanam hidroponik dengan botol, siswa dapat meninjau pengetahuan baru yang diperoleh dari teks informasi terhadap keterkaitan pengetahuan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi sains siswa laki-laki

Siswa laki-laki masih belum tampak menelusuri (mencari) informasi melalui buku IPA maupun internet dalam menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik pada aspek kompetensi AKM literasi konteks saintifik yang menemukan informasi (*access and retrieve*) dapat dilihat pada tabel 4. Hal ini diperkuat saat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber (HP) dimana ditarik kesimpulan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa bertanya kepada guru ataupun teman sebangku yang lebih memahami teks bacaan yang tersedia dalam soal. Kemudian, dibuktikan lagi dari hasil observasi bahwa siswa laki-laki terlihat mencatat pembahasan soal yang

diberikan guru dengan tujuan agar memahami letak kesalahan dalam menjawab soal tersebut serta memberikan penilaian pada soal teks bacaan yang tersedia. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5. Untuk kemampuan literasi sains siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal AKM dalam konteks saintifik lebih cenderung ke mengidentifikasi isu-isu ilmiah dan masih kurang dalam hal menjelaskan fenomena ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah dapat dilihat dari tabel 6 cenderung salah dalam menjawab soal nomor 3, 5 dan 8 dimana soal 3 termasuk kompetensi AKM literasi konteks saintifik yaitu memahami sedangkan soal nomor 5 dan 8 termasuk kompetensi AKM literasi konteks saintifik yaitu mengevaluasi dan merefleksi.

Tabel 4. Hasil pengamatan (observasi) peneliti kepada siswa laki-laki di kelas selama kegiatan fokus AKM berlangsung

No	Kompetensi AKM literasi konteks saintifik	Aspek yang diamati	Tampak	
			Ya	Tidak
1.	Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	1. Siswa mampu menjelaskan (membacakan) kembali isi informasi teks bacaan yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri.	Ya	
		2. Siswa mampu mengungkapkan maksud dari isi teks bacaan (ide pokok) yang telah dibaca.	Ya	
		3. Siswa menelusuri (mencari) informasi melalui buku maupun internet untuk menyelesaikan (menjawab) soal AKM literasi konteks saintifik.		Tidak
2.	Memahami (<i>interpret and integrate</i>)	1. Siswa mencatat pembahasan soal yang diberikan guru.	Ya	
		2. Siswa menuliskan kesimpulan menggunakan informasi teks bacaan yang telah dibaca.	Ya	
		3. Siswa mampu membandingkan hasil jawabannya dengan pembahasan soal yang diberikan oleh guru.	Ya	

		4. Siswa memahami letak kesalahan dalam menjawab soal setelah membandingkan hasil jawaban dengan pembahasan soal	Ya
3.	Mengevaluasi dan merefleksi (<i>evaluate and reflect</i>)	1. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan permasalahan soal-soal AKM literasi konteks saintifik. 2. Siswa memberikan penilaian (menanggapi) kelebihan maupun kekurangan dalam menilai teks bacaan yang telah dibaca.	Ya Ya

Tabel 5. Hasil Wawancara Pada Siswa Laki-Laki

No	Kompetensi AKM literasi sains	Item pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	1. Coba jelaskan kepada saya apa maksud (ide pokok) yang disampaikan dari soal teks informasi tersebut? 2. Apakah kamu selalu berusaha sendiri menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik dengan menelusuri atau mencari solusi (jawaban) dari sumber buku atau internet?	Tips agar terhindar dari penyakit Saya bertanya kepada guru atau teman sebangku (diskusi) saat menemukan soal yang saya rasa sulit
2.	Memahami (<i>interpret and intergrate</i>)	1. Apakah kamu selalu mencatat pembahasan soal yang diberikan guru selama kegiatan berlangsung? Mana bukti catatan tersebut? 2. Bandingkan hasil jawabanmu dengan pembahasan soal, apakah kamu sudah tau letak kesalahannya? coba jelaskan hasil bandingnya?	Terkadang, kak. Tidak semua saya tulis, yang saya tulis hanya sebagian dimana saya menjawab salah pada soal agar bisa dipelajari kembali dan ini kak beberapa pembahasan soal yang saya catat. (sambil ditunjukkan catatannya). Iya, kak sudah mengerti. Jawaban saya salah dikarenakan saya kurang memahami teks bacaan pada soal itu, dengan diberikan pembahasan yang disampaikan guru, saya jadi lebih tau jawaban yang benar dan alasannya. Hasil bandingnya jawaban benar yaitu tata cara penggunaan masker dengan benar. Untuk jawaban saya memilih pilihan jawaban selain itu

3. Mengevaluasi dan merefleksikan (evaluate and reflect)	1. Setelah kamu membaca isi teks bacaan tersebut, apa kelebihan teks tersebut?	Pembaca mengetahui bagaimana cara memakai masker dengan benar
	2. Setelah kamu membaca isi teks bacaan tersebut, apa kekurangan teks tersebut?	Tidak ada, tetapi alangkah baiknya ditambahkan manfaat/alasan dari memakai masker dengan benar.

Tabel 6. Hasil skor pengerjaan tes soal AKM literasi konteks saintifik pada siswa laki-laki

Nama siswa	No. Soal AKM Literasi Sainstifik SMP										Total	Jenis kemampuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
HP	5	6	0	7,5	0	4	2,5	0	5	5	35	Rendah

Kemampuan literasi sains siswa perempuan

Siswa perempuan juga masih belum tampak menelusuri (mencari) informasi melalui buku IPA maupun internet dalam menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik pada aspek kompetensi AKM literasi konteks saintifik yang menemukan informasi (*access and retrieve*) dapat dilihat pada tabel 7. Hal ini diperkuat saat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber (SNH) dimana ditarik kesimpulan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dikarenakan soal-soal AKM berbeda dengan soal pada umumnya seperti UH, PAS dan PTS. Kemudian, dibuktikan lagi dari hasil observasi bahwa siswa perempuan terlihat mencatat pembahasan soal yang diberikan guru dengan tujuan agar memahami letak

kesalahan dalam menjawab soal tersebut serta memberikan penilaian pada soal teks bacaan yang tersedia. Selebihnya, dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8. Untuk kemampuan literasi sains siswa perempuan dalam menyelesaikan soal AKM dalam konteks saintifik lebih cenderung ke menjelaskan fenomena ilmiah dan masih kurang dalam hal mengidentifikasi isu-isu ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah dapat dilihat dari tabel 9 cenderung salah dalam menjawab soal nomor 2, 8 dan 9 dimana soal 2 termasuk kompetensi AKM literasi konteks saintifik yaitu menemukan informasi sedangkan soal nomor 8 dan 9 termasuk kompetensi AKM literasi konteks saintifik yaitu mengevaluasi dan merefleksikan.

Tabel 7. Hasil pengamatan (observasi) peneliti kepada siswa perempuan di kelas selama kegiatan fokus AKM berlangsung

No	Kompetensi AKM literasi sains	Aspek yang diamati	Tampak	
			Ya	Tidak
1.	Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	1. Siswa mampu menjelaskan (membacakan) kembali isi informasi teks bacaan yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri.	Ya	
		2. Siswa mampu mengungkapkan maksud dari isi teks bacaan (ide pokok) yang telah dibaca.	Ya	
		3. Siswa menelusuri (mencari) informasi melalui buku maupun internet untuk menyelesaikan (menjawab) soal AKM literasi konteks saintifik.		Tidak
2.	Memahami (<i>interpret and intergrate</i>)	1. Siswa mencatat pembahasan soal yang diberikan guru.	Ya	
		2. Siswa menuliskan kesimpulan menggunakan informasi teks bacaan yang telah dibaca.	Ya	
		3. Siswa mampu membandingkan hasil jawabannya dengan pembahasan soal yang diberikan oleh guru.	Ya	

		4. Siswa memahami letak kesalahan dalam menjawab soal setelah membandingkan hasil jawaban dengan pembahasan soal	Ya
3.	Mengevaluasi dan merefleksi (<i>evaluate and reflect</i>)	1. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan permasalahan soal-soal AKM literasi konteks saintifik.	Ya
		2. Siswa memberikan penilaian (menanggapi) kelebihan maupun kekurangan dalam menilai teks bacaan yang telah dibaca.	Ya

Tabel 8. Hasil Wawancara Pada Siswa Perempuan

No	Kompetensi AKM literasi sains	Item pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menemukan informasi (<i>access and retrieve</i>)	1. Coba jelaskan kepada saya apa maksud (ide pokok) yang disampaikan dari soal teks informasi tersebut?	Penyebab keharusan memakai masker
		2. Apakah kamu selalu berusaha sendiri menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik dengan menelusuri atau mencari solusi (jawaban) dari sumber buku atau internet?	Iya kak, saya menjawab soal sesuai pemahaman saya sendiri dikarenakan tidak memiliki buku bacaan terkait materi-materi AKM berbeda dengan soal-soal pada umumnya seperti UH, PTS dan PAS yang materinya terdapat pada buku mata pelajaran pada umumnya. Sehingga, saya mencari jawaban dari teks bacaan pada soal yang tersedia harus dicermati.
2.	Memahami (<i>interpret and integrate</i>)	1. Apakah kamu selalu mencatat pembahasan soal yang diberikan guru selama kegiatan berlangsung? Mana bukti catatan tersebut?	Iya, kak. Pembahasan soal yang guru sampaikan saya catat. (ini buktinya pembahasan/jawaban yang tepat saya tulis di samping soal itu sambil ditunjukkan ke saya).
		2. Bandingkan hasil jawabanmu dengan pembahasan soal, apakah kamu sudah tau letak kesalahannya? coba jelaskan hasil bandingnya?	Iya, kak sudah faham. Jawaban saya salah dikarenakan saya kurang mencermati teks bacaan pada soal itu, dengan adanya pembahasan soal yang dilakukan secara bersama-sama, saya jadi lebih tau jawaban yang benar dan alasannya. Hasil bandingnya yaitu jawaban benar tips pemakaian masker

			dengan benarsaya menjawab selain pilihan itu
3.	Mengevaluasi dan merefleksikan (<i>evaluate and reflect</i>)	1. Setelah kamu membaca isi teks bacaan tersebut, apa kelebihan teks tersebut?	Pembaca dapat memperoleh informasi baru bagaimana penggunaan masker secara tepat.
		2. Setelah kamu membaca isi teks bacaan tersebut, apa kekurangan teks tersebut?	Tidak ada

Tabel 9. Hasil Skor Pengerjaan Tes Soal AKM Literasi Sainstifik Pada Siswa Perempuan

Nama siswa	No. Soal AKM Literasi Sainstifik SMP										Total	Jenis kemampuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
SNH	5	0	5	7,5	27	6	7,5	0	0	5	63	Sedang

Dari uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik berdasarkan gender didapatkan siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Kemampuan siswa perempuan termasuk kategori sedang sedangkan kemampuan siswa laki-laki termasuk kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan mengerjakan soal AKM literasi pada konteks saintifik yang sifatnya dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik perlu ditingkatkan lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Fadlika, Mulyani & Dewi, 2020) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan kemampuan literasi sains antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan memiliki kemampuan literasi sains yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Kemungkinan dalam hal ini siswa perempuan cenderung aktif dalam mendengarkan penyampaian materi pembahasan soal yang disampaikan guru dibandingkan siswa laki-laki sehingga dapat menyelesaikan suatu soal dengan baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil capaian literasi sains rendah, yaitu: (1) materi pelajaran belum pernah diberikan maupun dipelajari sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, (2) siswa tidak terbiasa mengerjakan soal dalam bentuk teks bacaan, dan (3) guru kurang membiasakan proses

pembelajaran siswa yang akan mendukung siswa dalam mengembangkan literasi sains (Angraini, 2014 dalam Fadlika, Mulyani & Dewi, 2020). Di samping itu, penelitian ini juga sejalan dilihat dari segi kemampuan literasi sains berdasarkan gender menurut (Elvadola, 2016 dalam Pujiati, 2019) dengan simpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi literasi sains laki-laki dan kompetensi literasi sains perempuan, berdasarkan data siswa perempuan lebih unggul dibanding siswa laki-laki.

Ditemukan penyebab kemampuan literasi sains siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik pada penelitian ini yaitu siswa perempuan selalu mencatat pembahasan soal yang disampaikan guru saat kegiatan fokus AKM berlangsung. Kedua siswa tersebut juga mengaku bahwa mengalami kesulitan karena soal AKM berbeda dengan soal-soal pada umumnya sehingga siswa mengandalkan dengan mencermati teks bacaan yang tersedia. Hal ini sejalan menurut (Cahyanovianty, 2021) menjelaskan tentang hasil analisis penelitiannya dimana menyebutkan peserta didik memaparkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan sehingga dalam menjawab soal hanya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebuah solusi berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu dengan perlu adanya

peningkatan lagi dalam kegiatan semangat fokus AKM yang berlangsung di kelas mengingat kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan belum mengalami kesetaraan dalam menyelesaikan soal AKM literasi konteks saintifik. Bukan hanya siswa saja yang berperan penting tetapi pendidik juga berperan dengan cara mengikuti workshop, *training* maupun seminar yang ada kaitannya dengan Asesmen Kompetensi Minimum yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan (Wursanto, 1999:82) dalam penelitian menurut (Rusdin, 2017) mengungkapkan bahwa bentuk pelatihan tersebut meliputi IHT, program magang, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, diklat teknis berbasis kompetensi, kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya serta pembinaan internal oleh sekolah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam ketercapaian siswa mampu dalam menyelesaikan soal sebagai asesmen atau evaluasi proses kegiatan pembelajaran.

Ketercapaian siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum literasi konteks saintifik pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator kompetensi ilmiah yang diukur dalam literasi sains. Dari sinilah, dapat diketahui tingkatan kompetensi ilmiah yang diukur dalam literasi sains yang telah dikuasai oleh siswa. Peneliti menjumpai pada penelitian ini bahwa siswa perempuan dan siswa laki-laki sama-sama masih kurang dalam kompetensi ilmiah yang diukur dalam literasi sains yaitu menggunakan bukti ilmiah tertera pada soal nomor 8 di atas. Menggunakan bukti ilmiah ini merupakan kompetensi tertinggi dalam kompetensi ilmiah yang diukur dalam literasi sains. Hal ini sejalan dengan (Winata *et.all*, 2018 dalam Suryaningsi, Roshayanti & Sulistya Dewi, 2021) memaparkan bahwa PISA menetapkan tiga aspek dari komponen kompetensi (proses sains). Tiga aspek kompetensi ilmiah tersebut terukur dalam literasi sains. Ketiga kompetensi tersebut yaitu pertama, identifikasi masalah-masalah ilmiah dengan cara menandai masalah yang mungkin sebagai penyelidikan ilmiah dan menemukan kata kunci untuk pencarian informasi

ilmiah. Kedua, menelaah fenomena ilmiah dengan cara mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam situasi tertentu menunjukkan fenomena ilmiah. Ketiga, penggunaan bukti-bukti ilmiah dengan cara mengartikan bukti ilmiah, membuat kesimpulan, mengkomunikasikan, mengidentifikasi asumsi, bukti, dan alasan dibalik kesimpulan tersebut.

Di samping itu, peneliti juga menjumpai kedua siswa tersebut telah mencapai kompetensi AKM literasi konteks saintifik yaitu menemukan informasi dan memahami. Hal ini mengartikan siswa mampu menemukan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu atau informasi eksplisit dalam suatu teks bacaan pada lingkup kompetensi menemukan informasi. Sedangkan, pada lingkup kompetensi memahami siswa mampu mengolah, menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, peneliti juga memaparkan dari hasil AKM literasi konteks saintifik siswa perempuan dan siswa laki-laki termasuk ke dalam kategori cakap dimana kategori ini siswa mampu membuat interpretasi dan informasi eksplisit yang ada dalam teks; mampu membuat kesimpulan dan hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks bacaan. Hal ini merujuk dari indikator kompetensi yang sudah dicapai oleh kedua siswa tersebut. Sehingga, untuk mencapai kategori mahir siswa harus menguasai ketiga indikator kompetensi dari Asesmen Kompetensi Minimum literasi. Adapun, menurut (Sahari, 2021) bahwa dikatakan kategori mahir, siswa harus mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi. Kualitas cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks bacaan yang telah disajikan.

Peneliti menjelaskan kemampuan literasi sains siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik berdasarkan gender di MTs Nurul Islam Sukorejo, masih perlu ditingkatkan kembali mengingat hasil pada penelitian ini yang menunjukkan kemampuan

literasi sains siswa laki-laki masih tergolong rendah dan siswa perempuan masih tergolong sedang. Upaya yang dapat dilakukan siswa agar hasil yang diperoleh dari menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik mengalami peningkatan maka siswa harus mempersiapkan diri sebelum mengerjakannya. Menurut (Hanum, 2020) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi sains siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, minat belajar, persiapan siswa untuk belajar serta kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor eksternal meliputi metode yang digunakan oleh guru, profesionalisme guru, fasilitas belajar dan bimbingan orang tua. Selain itu dalam penelitian menurut (Kartikasari, 2017) menjelaskan terkait faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mengerjakan pada siswa dalam hasil penelitiannya memaparkan faktor internal dari siswa meliputi kurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sikap terburu-buru dari siswa dalam menyelesaikan soal sehingga menyebabkan kesalahan, siswa kurang memahami maksud dari soal karena malas membaca ulang soal dikarenakan teks yang panjang serta siswa tidak teliti dalam membaca dan memahami soal. Kemudian untuk faktor eksternal dari luar siswa meliputi kurangnya kebiasaan guru untuk memberikan latihan soal-soal cerita yang bervariasi dan sebagainya.

Dengan demikian, terdapat temuan hasil penelitian yang didapatkan peneliti yaitu kendala dalam memahami soal dimana siswa kurang mencermati pertanyaan yang diajukan dalam berbagai bentuk soal AKM yang disajikan terbukti dari hasil tes di atas dimana masih terdapat kesalahan dalam menjawab soal yang dilakukan oleh siswa serta soal AKM dengan teks bacaan yang panjang membuat siswa mudah bosan dan mengalami kesulitan. Memang, soal AKM baik literasi maupun numerasi identik dengan soal dalam bentuk teks bacaan (teks yang panjang-panjang). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan lagi dengan memberikan soal-soal AKM dengan berbagai konten dan konteks.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik berdasarkan gender didapatkan siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Kemampuan siswa perempuan termasuk kategori sedang sedangkan kemampuan siswa laki-laki termasuk kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan mengerjakan soal AKM literasi pada konteks saintifik yang sifatnya dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi pada konteks saintifik perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanovianty, A. D. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Fadlika, R. H., Mulyani, R., & Dewi, T. N. S. (2020). Profil Kemampuan Literasi Sains Berdasarkan Gender di Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 104–109. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2326>
- Hanum, L. (2020). Analisis Ketercapaian Literasi Sains Kimia Pada Aspek Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh
- Irwan, A. P. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Ditinjau Dari Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Di Sman 2 Bulukumba. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 15(3), 17–24. <https://doi.org/10.35580/jspf.v15i3.13494>
- Kartikasari, R. (2017). Analisa Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa SMP. *Artikel Publikasi Ilmiah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta

- Kemendikbud. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. In *Desain Pengembangan AKM* (pp. 1–121).
- Kurnia, N. D. (2018). Konstruksi Kompetensi Literasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mustofa, Z. (2020). Kompetensi Numerasi Siswa SMK Ditinjau dari Gender dan Berbagai Kesulitannya. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 227-237.
<https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp.227-237>
- Nisa, K., & Baskara, Z. W. (2021). Trend Penelitian Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Mataram Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 296–302.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 172–179.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, 3(1), 78-85,
<https://doi.org/10.36232/jurnalpublikasipendidikandasar.v3i1>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19–24.
<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2014). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kota Malang. Makalah disajikan dalam Konferensi Ilmiah Tahunan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia 2014, Kuta, 18-20 September.
- Pujiati, A. & Retariandalas, R. (2019). Literasi sains dan kecerdasan adversity siswa sekolah menengah di Cilodong, Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 28-34. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.6>
- Purwanto, A. J. (2021). Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Puger dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(2), 109–115.
<https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i2.24272>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
<https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200-212.
<https://doi.org/10.30872/JAR.V5I4.885>
- Sahari, S. (2021). Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mendesain Multimodal Learning Aqidah Akhlak di MTs Hidayaturrahman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 512–521.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4090>
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
-

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>

- Suryaningsi, I., Roshayanti, F., & Sulistya Dewi, E. R. (2021). Studi Komparatif Literasi Sains Siswa Berdasarkan Gender dan Tempat Tinggal di MTs NU Jogoloyo. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 90-95.
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. Retrieved from <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/7>
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524-535.
<https://doi.org/10.15294/active.v2i8.179>
- Widadah, S. (2015). Profil Konflik Kognitif dalam Memecahkan Masalah dengan Intevensi Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 157-180
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio*, 7(2), 498–508.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zuhara, E., Jufri, A. W., & Soeprianto, H. (2019). Kemampuan Literasi Biologi Berdasarkan Gender pada Siswa Peminatan MIPA di SMA Negeri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 115–119. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.234>